

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2016), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel. Dengan kata lain penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Selanjutnya Menurut Arikunto (Reza, 2015) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. jadi dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggambarkan atau mencari hubungan antara variabel satu atau lebih yang menekankan pada analisis data-data angka menggunakan statistik.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut

kedudukannya, variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X (Variabel Bebas) : Religiusitas
- b. Variabel Y (Variabel Tergantung) : Kontrol Diri

### **3.3. Definisi Operasional**

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### **3.3.1. Kontrol Diri**

Kontrol diri merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh jamaah majelis taklim dalam pengendalian tingkah laku, pola pikir, sebelum melakukan suatu tindakan. Dimana jamaah harus melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dalam bertindak. Adapun aspek yang digunakan dalam skala kontrol diri yang dikemukakan oleh Averil yaitu mengontrol perilaku (*behaviour control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan.

#### **3.3.2. Religiusitas**

Religiusitas merupakan keyakinan yang kuat akan agama yang dianut oleh jamaah majelis taklim dan melaksanakan serangkaian aturan serta kewajiban dengan penuh kesadaran, kepatuhan, keikhlasan, dan penghayatan dalam hati guna membentuk ikatan yang kuat antara

seorang hamba dengan Tuhannya, sesama, dan lingkungan yang ditunjukkan oleh tingkah laku para jamaah majelis taklim yang mengikuti pengajian. Adapun aspek yang digunakan dalam skala religiusitas yang dikemukakan oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah 60 orang.

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Jamaah yang masih aktif tercatat sebagai Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (Reza, 2017) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2017).

Jadi sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 60 orang, karena sampelnya <100 maka populasinya harus diambil semua.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Sugiono, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan (Azwar, 2016). Skala yang digunakan adalah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2017).

Menurut Azwar (2016) skala ini berisi butiran - butiran yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan pernyataan

*unfavorable* yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan kontrol diri sebagai berikut.

### **3.5.1. Skala Kontrol Diri**

Skala kontrol diri yang dipakai dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill yaitu: mengontrol perilaku (*behaviour control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Skala kontrol diri terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam dua bentuk kalimat pernyataan sikap dan perilaku, yaitu *Favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Pada *item favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pada *item unfavoreble* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel.1****Rincian penilaian skoring kontrol diri**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala kontrol diri menurut Averill aspek-aspek kontrol diri yaitu: mengontrol perilaku (*behaviour control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

**Tabel.2*****Blue Print* Skala Kontrol Diri**

<b>No</b>	<b>Aspek-Aspek Kontrol Diri</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebaran <i>Item</i></b>		<b>Jumlah</b>
			<b><i>Fav</i></b>	<b><i>Unfav</i></b>	
1	Kontrol Perilaku ( <i>Behavior Control</i> )	Kesiapan merespon	1, 21, 41	2, 23, 46	18
		Mempengaruhi atau memodifikasi keadaan	11, 31, 51	15, 36, 56	
		Mengatur Pelaksanaan	6, 22, 47	7, 27, 42	
2	Kontrol Kognitif ( <i>Cognitive</i> )	Mengola informasi	12, 18, 58	17, 37, 57	

	<i>Control)</i>	Menilai	10, 26, 43	8, 28, 45	24
		Menggabungkan Keadaan	13, 33, 53	32, 38, 52	
		Mengurangi tekanan	4, 24, 44	5, 29, 49	
3	Mengontrol Keputusan ( <i>Decisional Control</i> )	Kemampuan memilih	14, 39, 54	19, 34, 59	18
		Disetujui	9, 25, 48	3, 30, 50	
		Kebebasan	16, 35, 60	20, 40, 55	
<b>Jumlah Item</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

Responden yang memiliki nilai kontrol diri tinggi maka skor yang dimilikinya juga tinggi dan sebaliknya bila nilai kontrol diri rendah maka skornya juga rendah.

### 3.5.2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas diukur dengan menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek berupa pernyataan-pernyataan. Skala religiusitas terdiri 60 *item* pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pada *item unfavoreble* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat setuju), nilai 2

diberikan pada jawaban S (Setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju), dan terakhir nilai 4 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel.3**  
**Rincian penilaian skoring Religiusitas**

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala Religiusitas. menggunakan pendapat Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso mengenai dimensi religiusitas, untuk mengungkap religiusitas pada jamaah yaitu: akidah, syariah, akhlak, pengetahuan agama, dan penghayatan

**Tabel.4**  
***Blue Print* Skala Religiusitas**

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	sebaran Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Akidah	Percaya kepada Allah dan Percaya kepada rasul	1, 16, 21	6, 11, 26	12
		Percaya kepada Al-Qur'an dan Percaya kepada hari akhir	8, 41, 51	36, 46, 22	

2	Syariah	Mengerjakan Shalat dan Mengerjakan puasa	2, 12, 56	7, 14, 27	12
		Mengerjakan ibadah sunnah	32, 47, 52	37, 42, 57	
3	Akhlik	Akhlik kepada Allah dan Akhlik kepada sesama manusia	10, 13, 23	31, 18, 28	12
		Akhlik kepada alam dan makhluk hidup	33, 43, 53	38, 48, 58	
4	Pengetahuan Agama	Rukun Islam dan Kewajiban sebagai manusia	4, 17, 24	9, 19, 29	12
		Larangan sebagai muslim	34, 49, 54	39, 44, 59	
5	Penghayatan	Rasa dekat dengan Allah SWT	5, 15, 50	3, 35, 30	12
		Dampak positif ibadah yang dirasakan	20, 45, 55	40, 25, 60	
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

### 3.6. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu

instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2015). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2015).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai  $r_{ix}$  (koefisien korelasi *item total*) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, kriteria penentuan *item* skala valid, jika nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  jika nilai  $r_{ix} \leq 0,30$  maka dikatakan gugur (tidak valid) (Iredho, 2016).

### **3.6.2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabel mempunyai berbagai nama seperti keterpercayaan, kerendahan, kejelasan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya. Namun gagasan pokok yang

terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat terpercaya (Azwar, 2016).

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan program SPSS *or windows versi 22*. Menurut Sutrisno Hadi teknik *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien Alpha. Saifuddin Azwar melanjutkan data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Reza, 2017).

Berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentan dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka  $r_{xx'} = 1,00$  tidak pernah dapat dijumpai. Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat dari Sugiono, instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reabilitas minimal 0,6 (Reza, 2017).

### **3.7. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dimiliki metode tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan penelitiannya. Dimulai dengan uji asumsi

(Prasyarat) dalam penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

### **3.7.1. Uji Asumsi (Prasyarat)**

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis product moment dengan maksud kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Z* (KS-Z). Dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016).

#### **2. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05 (Alhamdu, 2016). Dengan kriteria bila nilai signifikansi pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0.05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dan bila signifikansi pada F Linierity lebih kecil dari 0.05, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier (Alhamdu, 2016).

### **3.7.2 Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Menurut Saifuddin Azwar

(2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Selanjutnya Sugiono (Reza, 2017) menambahkan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Reza, 2017). Dengan tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri Pada Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Jamaah Majelis Taklim Jamiul Akbar Desa Bukit Selabu Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin".